

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Bagi peneliti, kajian teori berfungsi sebagai landasan teori untuk pembahasan dan analisis masalah penelitian. Kajian teoritis dipaparkan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang kajian.

1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Informasi Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum yang digunakan di sekolahnya agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional akan terbantu dengan adanya kurikulum ini. Soetopo dalam Triwiyanto (2021, hlm. 23) mengatakan “Pengertian modern kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu”. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan kurikulum untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang sudah ada.

Selain itu ada pendapat dari Trump dan Miller dalam Martin dan Simanjorang (2022) menjelaskan definisi dari kurikulum yaitu, “Kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran”. Jadi, dalam kurikulum memuat serangkaian metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum

yag saat ini masih digunakan. Kurikulum 2013 dianggap dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada iklim pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 harus menangani isu-isu berikut: pendidikan masyarakat, pelatihan keseragaman, sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai filosofis, program pendidikan yang siap dalam hal kemampuan karakter dan kapasitas, dan jenis sekolah yang menetapkan tujuan dan norma-norma kemampuan instruksional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjadikan teks sebagai materi utama. Jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 beragam. Untuk mengajarkan berbagai jenis teks, beberapa kata kunci (operasional) digunakan.

Jadi, kurikulum ini bisa disebut dengan kurikulum berbasis teks karena bertumpu pada teks sehingga dalam implementasinya disebut pembelajaran berbasis teks. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran teks eksplanasi terdapat dalam kompetensi dasar tingkat SMP dan SMA. Fokus penulis pada penelitian ini adalah pada kompetensi dasar yang ada di tingkat SMP sederajat, yaitu dengan kata kerja operasional menyajikan.

a. Kompetensi Inti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran dari tujuan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Fadlillah (2016, hlm. 48) berpendapat bahwa “Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar”. Kompetensi inti merupakan bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Maka, agar komponen-komponen dalam kompetensi inti dapat terkomunikasikan dengan baik juga tepat, guru harus kreatif dalam mengembangkan kompetensi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Tim Kemendikbud (2016, hlm. 5) menyatakan “Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran”. Kompetensi inti mencakup gambaran dari kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Pencapaian yang seimbang antara *hard skills* dan *soft skills* harus tergambar dalam kompetensi inti. Keempat konsep ini - sikap dalam proses pembelajaran, agama dalam pedoman pendidikan, pengetahuan sebagai landasan pendidikan, dan keterampilan untuk mengukur kemahiran siswa dalam suatu proses pembelajaran - terkandung dalam Kompetensi Inti, yang diorganisasikan ke dalam empat kelompok yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016, keempat kelompok dalam Kompetensi Inti terdiri atas:

- 1) Kompetensi inti sikap spiritual (KI-1)
- 2) Kompetensi inti sikap sosial (KI-2)
- 3) Kompetensi inti pengetahuan (KI-3)
- 4) Kompetensi inti keterampilan (KI-4)

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa empat aspek dalam kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Agar peserta didik dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, keempat aspek tersebut harus dikuasai selama dan setelah proses pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Pengembangan materi pokok, kegiatan proses pembelajaran, dan standar kompetensi kelulusan untuk penilaian, semuanya menggunakan Kompetensi Dasar sebagai rujukan. Untuk memperoleh Kompetensi Inti, maka dikembangkan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar dibentuk dengan memperhatikan ciri-ciri suatu mata pelajaran, kemampuan awal, dan karakteristik peserta didik.

Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016, menyatakan bahwa “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Dalam hal ini, kompetensi dasar menjadi kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan hal itu, Majid (2014, hlm. 57) mengungkapkan “Kompetensi Dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik”. Kompetensi dasar akan memastikan bahwa hasil pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pada akhirnya sikap, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran mereka.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dikenal dengan Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar memberikan gambaran yang luas tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik dan merinci lebih detail tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam indikator pembelajaran.

Judul penelitian yang penulis susun yaitu “Penerapan Media *Filmstrip* dalam Pembelajaran Menyajikan Informasi Data dalam Bentuk Teks Eksplanasi di Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023”. Pembelajaran teks eksplanasi terdapat dalam Kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Penulis mengacu kepada kompetensi dasar aspek keterampilan yang terdapat pada kelas VIII SMP/MTs yaitu, KD 4.10: “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah estimasi waktu yang direncanakan akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2021, hlm. 111) mengatakan “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk

pencapaian KD dan beban belajar, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai”. Pernyataan ini mengarah pada kesimpulan bahwa alokasi waktu menentukan jumlah waktu yang dihabiskan di kelas dan disesuaikan dengan struktur program yang digunakan. Alokasi waktu yang ditentukan harus sesuai dengan kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, menarik, dan memotivasi peserta didik dengan memperhatikan alokasi waktu yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Media Filmstrip

a. Pengertian Media *Filmstrip*

Media *filmstrip* merupakan salah satu jenis media audio visual diam. Menurut Susilana & Riyana (2018, hlm. 17) mengungkapkan “*Filmstrip* atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media *slide*. Hanya *filmstrip* ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan”. *Filmstrip* dapat dengan suara atau tanpa suara (*silent*).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanjaya dalam Romadonah & Maharani (2019) mengatakan “Media *slide* atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang dinamakan *projector slide*”. Jumlah film bingkai yang akan ditampilkan untuk suatu program tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga, durasi penayangan film bingkai atau *filmstrip* akan bervariasi, bergantung pada tujuannya.

Sejalan dengan pendapat Sanjaya, menurut Susilana dalam Br Saragih & Wasilah (2019) menjelaskan sebagai berikut.

Media *filmstrip* adalah media visual proyeksi diam yang statis (tidak bergerak), tidak seperti film gerak pada umumnya yang kita kenal. *Filmstrip* umumnya sudah dalam urutan teratur, misalnya dalam menggambarkan sejarah, pertumbuhan serta perkembangan suatu pemukiman, pertumbuhan hewan dan binatang, proses sebuah konsumsi sampai produksi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Subana & Sunati dalam Indrawati (2016) yang menyebutkan bahwa “*Filmstrip* ialah gambar-gambar yang dirangkakan dalam satu seri secara berurutan untuk diproyeksikan satu per satu”. *Filmstrip* dapat dibuat sebagai slide untuk tujuan pembelajaran. Cara ini merupakan cara yang paling sederhana.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media *filmstrip* adalah media audio visual diam yang terdiri dari beberapa film atau gambar yang sudah tersusun dalam satu rangkaian yang teratur lalu diproyeksikan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Filmstrip*

Setiap media pembelajaran tidak ada yang sempurna, pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya tersendiri. Menurut Sadiman dalam Syarifuddin & Utari (2022, hlm. 58) kelebihan dari penggunaan film rangkai (*filmstrip*) sebagai media pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Durasi dan kecepatan penyajian *filmstrip* dapat diatur dan dapat ditambah narasi dengan kontrol dari guru.
- 2) *Filmstrip* dapat menggabungkan berbagai media yang berbeda dalam satu rangkaian, seperti foto, tabel, bagan, dan sebagainya.
- 3) Cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan.
- 4) Urutan film sudah dapat dipastikan karena *filmstrip* merupakan satu rangkaian.
- 5) Penyimpanannya mudah.
- 6) Reproduksi dalam jumlah besar relatif lebih mudah per gambarnya disbanding dengan film bingkai karena film strip tidak membutuhkan *frame*.
- 7) Memiliki *non projected still picture*.
- 8) Dapat digunakan untuk belajar secara berkelompok maupun secara individu.

Sementara itu untuk kelemahan dari penggunaan media *filmstrip* diantaranya adalah:

- 1) Proyektor film rangkai tidak mudah didapatkan.

- 2) Sukar untuk menampilkan beberapa gambar saja, karena *filmstrip* merupakan satu kesatuan.
- 3) Bila ada gambar yang rusak atau tak sesuai dengan perkembangan ilmu sulit untuk menggantinya.
- 4) Untuk dapat menunjukkan gambar yang jelas diperlukan ruangan yang gelap, akibatnya peserta didik tidak bisa mencatat catatan.
- 5) Sebagian gambar dapat tergores atau rusak karena film biasanya tidak dibungkus.

c. Cara Pengoperasian *Filmstrip*

Menurut Sadiman dalam Syarifuddin & Utari (2022, hlm. 59-60) cara pengoperasian proyektor *filmstrip* belakang layar dengan perekam kaset terpadu yakni sebagai berikut.

- 1) Proyektor dihubungkan dengan sumber listrik, periksa tegangan peralatan sesuai dengan tegangan sumber listrik.
- 2) *Filmstrip* yang akan diproyeksikan dimasukkan ke dalam *catridge*.
- 3) Pasang *catridge* filmstrip pada tempatnya.
- 4) Saklar utama dipasang hingga lampu proyektor menyala (pada posisi *Lamp*)
- 5) Tekan tombol FWD film, sehingga pada layar nampak gambar proyeksi pertama.
- 6) Atur tombol fokus hingga gambar yang diproyeksikan terlihat jelas dan tajam.
- 7) Pasang saklar pada posisi *AUTO*.
- 8) Masukkan kaset suara pada tempatnya.
- 9) Tekan tombol main ulang dari perekam kaset audio
- 10) Atur tombol geser, tingkat volume, dan nada
- 11) Filmstrip akan maju pada saatnya secara otomatis
- 12) Apabila program tersebut tidak otomatis, setiap tanda bel terdengar dari pita kaset, tekanlah tombol FWD film.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis adalah salah satunya. Menulis selalu diletakkan terakhir dalam kemampuan berbahasa, setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Meskipun menulis biasanya dilakukan terakhir, ini tidak berarti bahwa menulis adalah keterampilan yang harus dianggap enteng.

Menurut Tarigan (2018, hlm. 22) mengatakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Selaras dengan pendapat Tarigan, menurut Kasupardi & Supriatna (2010, hlm. 5) mengatakan bahwa “Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan”.

Ditegaskan kembali oleh Rosidi dalam Simarmata (2019, hlm. 2) yang menyatakan bahwa “Menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung”. Maka dengan demikian, menulis adalah suatu proses menyampaikan gagasan dalam bentuk tertulis yang diharapkan dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis setiap orang dapat berbeda-beda, tergantung dari ragam tulisan apa yang akan dibuat. Ditinjau dari sudut kepentingan penulis, menurut Dalman (2018, hlm. 13) menulis mempunyai sejumlah tujuan, diantaranya adalah:

1) Tujuan Penugasan

Umumnya, peserta didik memiliki tujuan menulis untuk menyelesaikan bagian tugas yang diberikan oleh guru. Makalah, laporan, atau karangan bebas merupakan ragam tulisan dengan tujuan ini.

2) Tujuan Estetis

Dalam menulis dengan tujuan estetis penulis pada umumnya memperhatikan diksi atau pilihan kata dan penggunaan gaya bahasa.

3) Tujuan Penerangan

Dalam menulis dengan tujuan penerangan, penulis dituntut mampu menyampaikan berbagai informasi yang diperlukan oleh pembaca.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Salah satu bentuk dari tulisan dengan tujuan pernyataan diri adalah surat perjanjian atau surat pernyataan.

5) Tujuan Kreatif

Dalam menulis dengan tujuan kreatif mengharuskan penulis untuk menggunakan daya imajinasinya secara penuh ketika mengembangkan tulisan.

6) Tujuan Konsumtif

Dalam menulis dengan tujuan konsumtif, kebutuhan atau kepuasan pembaca menjadi hal utama yang diutamakan oleh penulis.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ada enam, yakni: tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan konsumtif.

c. Manfaat Menulis

Dalam kegiatan menulis tentu akan ada manfaat yang kita didapatkan. Menurut Simarmata (2019, hlm. 7-9) manfaat dari menulis antara lain.

1) Mencegah kepikunan

Sering menulis dan mengekspresikan pikiran melalui tulisan akan membuat otak tetap aktif. Jika kita menulis artikel ilmiah misalnya, otak akan bekerja lebih keras lagi untuk mengumpulkan referensi yang relevan. Maka otak tidak akan cepat pikun nantinya.

2) Menulis adalah media belajar

Menulis akan menuntut dan mendorong kita untuk mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mendukung tema yang akan ditulis.

- 3) Menulis akan membentuk pribadi yang bijak dan santun
Karena kita telah banyak belajar dan akan terus belajar sambil mengembangkan tulisan kita, maka dengan menulis kita akan menjadi pribadi yang lebih bijak dan santun.
- 4) Menulis akan menghasilkan ide baru
Ide-ide baru akan terus bermunculan melalui tulisan selama penulis menjadi pemikir aktif dan bekerja keras untuk menemukan hal-hal baru dan memperkuat kemampuan berpikir mereka.
- 5) Menulis adalah salah satu media komunikasi yang baik
Cara lain untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah melalui tulisan, yang juga berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ide-ide kita dan menginspirasi orang lain untuk ikut berfikir dan berkembang.
- 6) Menulis melatih diri siap dikritik oleh orang lain serta melatih pemecahan sebuah masalah
Dalam menyampaikan ide-ide yang terpikir oleh kita akan muncul respon dari orang lain, entah itu setuju atau ketidaksetujuan. Berupa bantahan atau sanggahan itulah pikiran kita akan terlatih dalam menerima kritikan dari orang lain.
- 7) Menulis adalah media untuk mengeluarkan gagasan.
Menulis memiliki manfaat untuk menggali dan mengumpulkan data untuk mendukung tema yang kita tulis, baik berupa fakta yang terjadi maupun data teoritis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk mencegah kepikunan, sebagai media belajar, akan membentuk kita menjadi pribadi yang bijak dan santun, akan menghasilkan ide baru, salah satu media komunikasi yang baik, melatih diri siap dikritik oleh orang lain serta melatih pemecahan sebuah masalah, dan media untuk mengeluarkan gagasan.

d. Tahap-tahap Menulis

Dalam proses menulis akan melibatkan beberapa tahap, yang mana dalam tahap satu dan tahap lainnya akan berkaitan. Menurut Dalman (2018, hlm. 15-19) mengungkapkan bahwa tahapan menulis ada tiga, diantaranya.

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap persiapan, yang juga dikenal sebagai tahap prapenulisan, adalah langkah pertama dalam proses menulis. Pada tahap ini terdapat kegiatan menentukan topik atau tema, menentukan tujuan dan sasaran penulisan, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisaikan gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Dengan menggunakan informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan, kita mengembangkan konsep-konsep dari kerangka karangan kita dalam tahap penulisan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini melibatkan penyuntingan isi karangan yang telah kita buat. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Perbaikan lebih berfokus pada peninjauan ulang dan penyempurnaan isi karangan.

Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa tahapan menulis terdiri dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

4. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Menurut Tim Kemendikbud (2017, hlm. 129) menjelaskan bahwa “Teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Apriyani (2019) menjelaskan “Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi”. Pendapat tersebut dipertegas oleh pendapat Kosasih & Kurniawan (2019, hlm. 114) yang menjelaskan bahwa “Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu peristiwa alam, peristiwa sosial, dan budaya, ataupun peristiwa pribadi”.

Maka dapat disimpulkan, teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat atau proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau yang lainnya.

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki ciri yang membedakannya dengan teks lainnya. Menurut Mahsun dalam Vitaria (2020), ciri-ciri dari teks eksplanasi yaitu:

- 1) strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi;
- 2) memuat informasi berdasarkan fakta “faktual”
- 3) faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam teks eksplanasi terdapat tiga unsur pembentuk dan informasi disajikan secara faktual dan ilmiah.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Dalam menulis teks eksplanasi kita perlu memperhatikan struktur yang membangunnya. Menurut Mahsun dalam Sari dkk, (2020) menyebutkan bahwa “teks eksplanasi memiliki struktur berpikir pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas(isi), dan interpretasi (penutup)”.

Sejalan dengan hal itu, Kosasih & Kurniawan (2019, hlm. 115) menjelaskan bahwa “Struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi), dan interpretasi”.

- 1) Pernyataan umum, yakni penjelasan awal mengenai tema yang akan dibahas.
- 2) Deretan penjelas, yakni berupa urutan kejadian atau kejadian atau hal, yang dirangkai secara urutan waktu atau secara sebab-akibat.
- 3) Interpretasi, yakni berupa kesimpulan atau penafsiran atas rangkaian peristiwa atau hal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dari teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Sebuah teks menggunakan kaidah kebahasaan yang dapat membedakannya dengan teks lain. Menurut Kosasih & Kurniawan (2019, hlm. 115) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi ditandai oleh hal berikut.

- 1) Menggunakan kata penghubung hubungan waktu (kronologis), contohnya seperti sebelum, setelah, akhirnya, ketika.
- 2) Menggunakan kata penghubung penyebab (kausalitas), seperti karena, sebab, karena itu.
- 3) Menggunakan kata kerja atau verba tindakan, seperti merekam, menyusun, bergerak, berjalan. Kata tersebut akan disesuaikan dengan objek yang dijelaskannya, maka apabila objek yang dijelaskannya fenomena alam tentu akan berbeda kata kerjanya dengan objek fenomena sosial/budaya.
- 4) Apabila objek yang dijelaskannya berupa alam akan menggunakan kata benda umum, seperti matahari, tanah, angin, laut.
- 5) Menggunakan kata-kata atau istilah teknis yang terkait dengan tema yang sedang dijelaskan. Misalnya, apabila temanya fenomena alam biasanya istilah yang digunakan yaitu tentang ilmu pengetahuan alam.

Dari penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu, menggunakan konjungsi kronologis, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata benda umum, dan menggunakan istilah teknis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memaparkan hasil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dalam hal ini, hasil penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk mencari sumber referensi dan menjadi perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis / Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Yunidia, dkk / 2022	Pengaruh Penggunaan Media Film Strip Terhadap Keterampilan Berpikiran Berpikir Kreatif dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Makassar	Data hasil penelitian yang diberikan melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menunjukkan bahwa nilai rata-rata <i>pretest</i> sebesar 56,8 dan nilai rata-rata <i>posttest</i> sebesar 78,0. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media film strip berpengaruh terhadap keterampilan berpikir	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah persamaan dalam penggunaan media filmstrip.

			<p>kreatif dalam menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 3 Makassar.</p>		
2.	<p>Riahma Putri Br Saragih dan Atika Wasilah / 2019</p>	<p>Efektivitas Media Film Strip Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMKN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019</p>	<p>Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil posttest (Kontrol) dengan rata-rata = 65,57 dan standar deviasi = 9,98. Sedangkan hasil posttest (Eksperimen) dengan rata-rata = 79,41 dan standar deviasi = 7,48. Hal ini membuktikan bahwa media Film Strip efektif digunakan terhadap</p>	<p>Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.</p>	<p>Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah persamaan dalam penggunaan media filmstrip.</p>

			kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMKN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.		
3.	Neng Nida Apriyani / 2019	Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips Pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019	Adapun hasil penelitiannya adalah nilai rata-rata pretes sebesar 72,3 dan nilai rata-rata pascates sebesar 90,7 sedangkan selisih pretes dan pascates yaitu 18,4 dan hasil statistik membuktikan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 8,18$ pada tingkat kepercayaan 95% dengan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek dan lokasi penelitian.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah persamaan dalam penggunaan media filmstrip dan objek penelitiannya yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi.

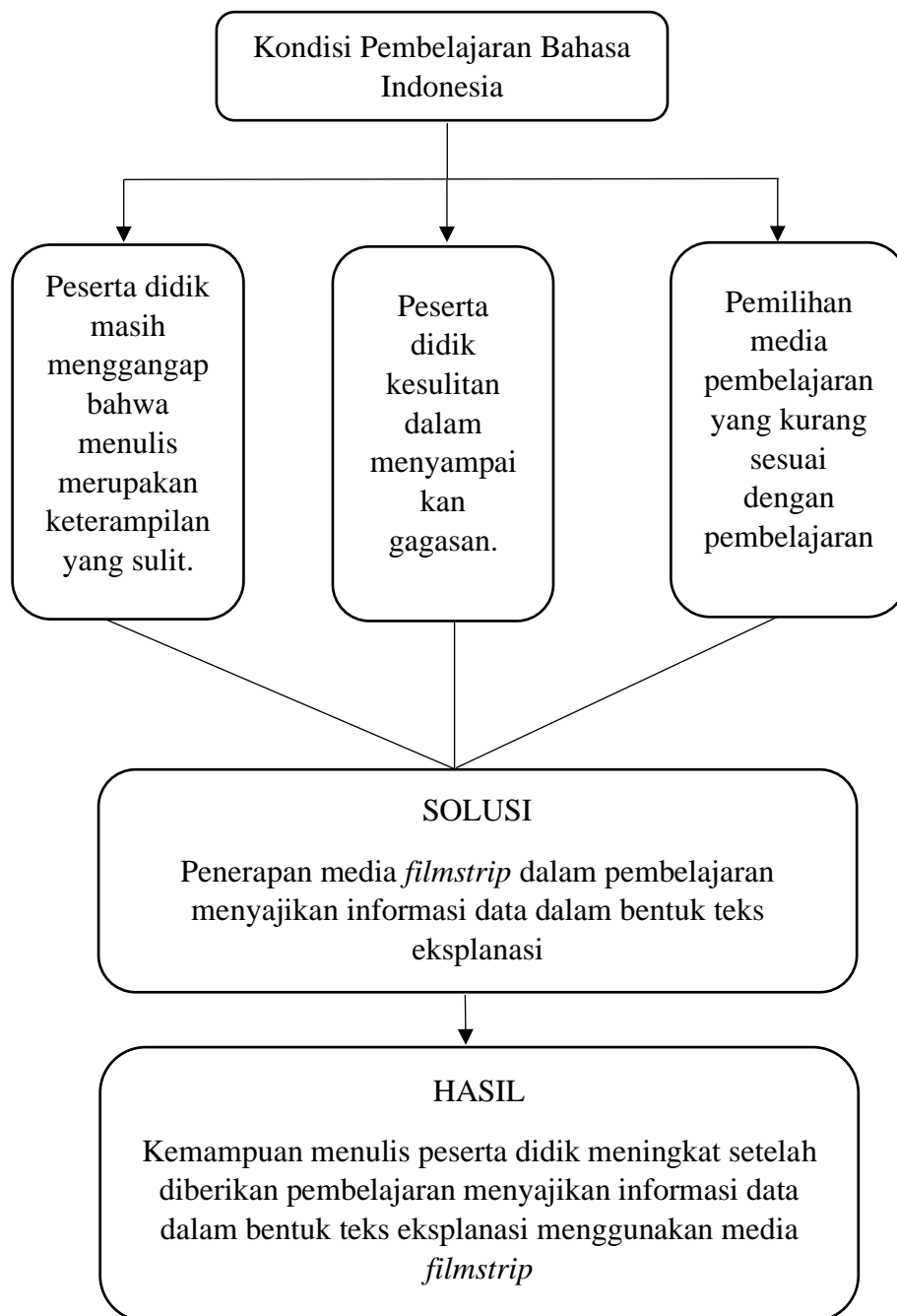
			<p>taraf signifikan 5% dan df 50 itu artinya ada perbedaan yang signifikan karena nilai ttabel lebih kecil dari nilai thitung. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media filmstrips pada siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya, sudah dilaksanakan</p>		
--	--	--	---	--	--

			dan berhasil dengan baik.		
--	--	--	---------------------------	--	--

Dapat disimpulkan dari pemaparan hasil penelitian terdahulu di atas, setelah menerapkan media *filmstrip* terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis peserta didik. Pembelajaran menulis akan lebih efektif jika guru memilih media yang sesuai. Penulis akan menggunakan media filmstrip dengan pembelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah rencana yang akan digunakan penulis ketika merencanakan proses penelitian. Dalam kerangka pemikiran dijelaskan secara singkat mengenai permasalahan yang ada dan solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *filmstrip* akan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini sehingga hasilnya akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis berasumsi bahwa sebagai berikut.

- 1) Penulis dianggap mampu melaksanakan proses pembelajaran karena telah menyelesaikan dan telah lulus mata kuliah dasar keguruan antara lain: Psikologi Pendidikan, Pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, *Micro Teaching*, dan telah melaksanakan program PLP I dan PLP II
- 2) Pembelajaran menyajikan informasi data dalam bentuk teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 untuk SMP kelas VIII.
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan gagasan yang ingin mereka tulis dengan bantuan media *filmstrip*. Hal ini dikarenakan salah satu keunggulannya adalah gambar dalam *frame* tertentu dapat ditampilkan lebih lama sehingga dapat menarik perhatian dan membantu peserta didik untuk memahami konsep atau informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi adalah hasil pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penulis.

2. Hipotesis

Ketika melakukan penelitian untuk membuktikan hipotesis, seorang peneliti harus melakukan penelitian dengan keyakinan bahwa hipotesis tersebut dapat divalidasi. Menurut Hermawan (2019, hlm. 31) mengungkapkan bahwa “Hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan”. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan informasi data dalam bentuk teks eksplanasi dengan media *filmstrip*.

- 2) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang signifikan pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *filmstrip*.
- 3) Terdapat efektivitas dalam pembelajaran menyajikan informasi data dalam bentuk teks eksplanasi dengan menggunakan media *filmstrip* pada peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis jelaskan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disampaikan, adanya hipotesis ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.